

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik dalam Kelompok Belajar

Nely Sri Yulvyna; Ismail; Andi Hermawati

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 21 Makassar

email: nelysriyulvyna@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran yang masih banyak berfokus kepada hasil belajar peserta didik saja serta mereka yang masih terlihat kesulitan dalam berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, menjadi alasan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran TGT dalam meningkatkan kerjasama peserta didik dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis Mc Taggart. Subjek penelitiannya berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengetahui peningkatan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) secara efektif dapat meningkatkan kerjasama peserta didik. Peningkatan kerjasama peserta didik terlihat pada perubahan dari siklus I sebesar 67% dan siklus II menjadi 100%. Dengan tingkat perubahan sebesar 83% dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan kerjasama peserta didik.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Teams Games Tournament, Kerjasama, Kelompok*

A. PENDAHULUAN

Strategi pengelompokan merupakan strategi pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam mengatasi keterbatasan sarana/prasarana pembelajaran. Apabila ditinjau dari segi pembelajaran di kelas, khususnya di kelas VII SMPN 21 Makassar, masalah yang sering muncul pada kegiatan kelompok belajar adalah timpangnya keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi pada kelompoknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok diantaranya; kurangnya kemampuan merumuskan gagasan yang dimiliki peserta didik, kurangnya keberanian dalam menyampaikan gagasan, belum merasakan kedekatan emosional terhadap teman kelompoknya dan terdapat siswa yang lebih dominan di dalam kelompok.

Beberapa kondisi yang telah dikemukakan di atas, memberikan sebuah indikasi terhadap adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik dalam Kelompok Belajar”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengangkat permasalahan praktis yang dihadapi guru di lapangan. Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Desain model Kemmis & Mc Taggart lebih fokus pada berbagai aspek dalam penelitian tindakan. Kemmis & Mc Taggart memberikan empat gagasan dan proses kerja, yaitu: merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan. Sebelum melakukan tindakan, rencanakan terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berjalan dengan lancar. Persiapan sebelum tindakan meliputi mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa modul pengajaran, Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa. Data yang diperoleh merupakan data aktivitas siswa yang diamati selama masa penelitian. Kegiatan observasi diarahkan pada kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan sosial. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru IPA berperan sebagai pengamat untuk mengevaluasi aktivitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 21 Makassar. Penelitian dilakukan pada 26 siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dan observasi untuk mengetahui tingkat perkembangan keterampilan sosial siswa. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui penilaian observasi aktivitas keterampilan sosial selama pembelajaran siswa dengan menggunakan model kolaboratif tipe TGT.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Joyce, Ware, dan Calhoun dari Francecka mengatakan pengelompokan dalam proses pembelajaran memberikan seseorang (atau beberapa orang) mitra belajar yang menyenangkan yang bersama-sama mengembangkan keterampilan sosial dan empati terhadap orang lain. Siswa merasa nyaman dengan format pembelajaran kelompok karena dapat meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Pengelompokan meningkatkan keterlibatan antar anggota, menjadi titik fokus untuk bekerja sama, dapat menghilangkan sifat menyerah terlalu cepat, dan meningkatkan tanggung jawab individu untuk belajar. Pembagian kerja dapat meningkatkan kekompakan tim sebagai sebuah tim kerja, menyerap dan mempelajari informasi dan keterampilan, sekaligus memastikan bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk belajar dan menyadari sepenuhnya peran penting yang ada dalam sistem pengelompokan.

Metode Team Game Tournament (TGT) merupakan salah satu metode dari pembelajaran kooperatif yang menekankan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menjalin interaksi sesama anggota kelompok, serta adanya tanggung jawab tugas secara pribadi dalam mencapai tujuan secara bersama. Sehingga hal ini akan memicu peserta didik untuk lebih bisa menjalin hubungan sosial dengan teman sesama kelompok, menyesuaikan dirinya bekerja dengan suasana baru dalam kelompok, dan melatih anak bertanggung jawab atas tugas bersama atau individu.

Metode Team Game Tournament (TGT) menuntut anak belajar dalam kelompok tanpa ada perbedaan status, melibatkan teman sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan, dengan begitu kemampuan sosial emosional anak akan terus berkembang seiring berjalannya proses belajar mengajar berlangsung. Selama itulah anak akan dilatih untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sesama kelompok dan mampu mengendalikan emosi dalam kelompok mereka. Berdasarkan tujuan dari pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan keterampilan sosial anak terutama kerjasama anak dalam satu kelompok.

Metode Team Games Tournament (TGT) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif dan menekankan siswa bekerja dalam kelompok, membangun interaksi antar anggota kelompok, dan

mengambil tanggung jawab pribadi terhadap tugas-tugas yang mengarah pada tujuan bersama. Oleh karena itu, hal ini akan membuat siswa lebih mampu menjalin hubungan sosial dengan anggota kelompok lainnya, beradaptasi dengan suasana baru bekerja dalam kelompok, dan melatih anak untuk bertanggung jawab dalam tugas kolektif atau individu. Oleh karena itu, alternatif penyelesaian permasalahan tingkat II SD Negeri Mangkubumen Kulon No. 83 Kota Solo adalah dengan menggunakan metode Team Game Tournament (TGT) untuk pembelajaran kooperatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan kerjasama siswa kelas VII D SMP Negeri 21 Makassar diperoleh dari dua metode, yaitu melalui observasi dan angket. Hasilnya dapat disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kerjasama Siswa

Kriteria (%)	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai tertinggi	68	75	88	100
Nilai terendah	40	55	73	86
Nilai rata-rata/pertemuan	56,50	62	80	92,80
Ketuntasan klasikal/pertemuan	45	77	85	100
Nilai rata-rata keseluruhan		67		94,70
Ketuntasan klasikal keseluruhan		65		85
Besarnya peningkatan rata-rata		0,67		1
Kriteria	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Partisipasi Siswa

Kriteria (%)	Awal	Akhir
Nilai tertinggi	78	95
Nilai terendah	69	87
Nilai rata-rata	72,88	90,57
Besarnya peningkatan rata-rata	0,83	
Kriteria	Tinggi	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Aspek yang menguji kemampuan kolaboratif siswa meliputi kemampuan komunikasi lisan, koordinasi, pertukaran informasi dalam kelompok, dan tanggung jawab dalam memenuhi perannya masing-masing dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan tindakan kelas sebanyak 2 putaran, rata-rata kemampuan kolaborasi siswa sebesar 90,57 termasuk dalam kategori

sangat baik. Hasil tersebut membaik dari pertemuan awal dengan mean sebesar 72,88. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif ala Team Game Championship (TGT) yang memungkinkan siswa membentuk kelompok dan bekerja sama untuk menumbuhkan pemahaman diam-diam antar anggota kelompok dalam permainan dan mengupayakan kemenangan kelompok dalam kejuaraan, sehingga mempunyai kemampuan untuk membina siswa pada setiap kelompoknya.

Aspek yang dilihat dari kemampuan kerjasama siswa salah satunya adalah kemampuan komunikasi. Keterampilan tersebut kurang terlihat pada awal pertemuan, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, mengemukakan dan menanggapi pendapat. Siswa enggan mengemukakan pendapatnya dan tidak berani berbicara di depan banyak orang. Namun setelah diberikan insentif pada setiap pertemuan berikutnya, tingkat aktivitas komunikasi siswa meningkat. Ketika hasil diskusi dipaparkan, mereka mulai berani mengemukakan pendapat, menanggapi jawaban temannya, dan memberikan jawaban lain. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi tidak hanya terjadi antara dua orang yang berpasangan, tetapi juga antar siswa dalam satu kelas. Hasil penelitian Yulianti & Fianti (2010:51) menemukan bahwa bekerja sama dapat mendidik siswa untuk mampu berkomunikasi dalam berbagai aspek. Diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa berarti mereka belajar mengkomunikasikan hasil karyanya disertai tanya jawab dengan teman atau guru sehingga memunculkan ide-ide baru.

Keterampilan koordinasi juga diperlukan dalam kerja tim agar tindakan yang dilakukan tidak membingungkan atau bertentangan. Tindakan tersebut antara lain mengorganisasikan sesuatu dengan benar agar tugas kelompok dapat diselesaikan dan terarah. Aspek koordinasi dalam penelitian ini antara lain menghargai dan mendengarkan pendapat atau jawaban teman; tidak mendominasi kerja kelompok; memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau berbicara serta tidak terkesan bossy terhadap siswa lain; Aspek-aspek tersebut pada awalnya tidak terlihat jelas, namun lambat laun mulai terlihat pada diri siswa. Tugas kelompok dilakukan secara bersama-sama, seperti mengisi LKPD, membuat periskop sederhana, dan lain-lain. Dalam kegiatan tersebut beberapa siswa menunjukkan sikap non-bossy bahkan saling bekerjasama. Siswa yang menunjukkan sikap bossy akan diarahkan untuk berpartisipasi dalam kelompok kecil. Mendengarkan pendapat teman juga ikut andil dalam koordinasi kerjasama kelompok. Selama kegiatan belajar berlangsung, jika ada siswa yang berpendapat, siswa lainnya mendengarkan. Menurut West (2002: 133) mendengarkan merupakan unsur sentral dalam menghadapi dan mengatasi perkembangan keterampilan sosial yang di dalamnya terdapat kerjasama.

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan keterampilan sosial yang mencakup unsur kolaborasi. Turnamen team gaming merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu memunculkan unsur kolaborasi, salah satunya melalui kolaborasi. Aspek penelitian yang bersifat kolaboratif meliputi interaksi antar siswa; bertanggungjawab atas tanggung jawab dan perannya masing-masing; memberi dan menerima umpan balik serta rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau jawaban; Aspek-aspek keterampilan ini berkembang dengan baik selama pembelajaran, meskipun pada awalnya kurang jelas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan interaksi ketika siswa menyelesaikan tugas proyek berupa pembuatan periskop sederhana. Sekalipun ada orang yang terlambat, tanggung jawabnya jelas. David Jacques, sebagaimana dikutip oleh Bowering et al. (2007:106) memberi penguatan bahwa kooperasi yang terjalin dalam kelompok kecil akan membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional dan sosial.

Keterampilan komunikasi informasi juga tidak kalah pentingnya dalam kerjasama kelompok dalam pembelajaran TGT. Aspek penelitian antara lain memberikan penjelasan atau jawaban materi kepada teman, memahami gagasan, dan berbagi informasi atau pengetahuan. Apabila siswa tidak memiliki keterampilan tersebut maka tugas berpasangan tidak akan berjalan dengan baik karena masing-masing membutuhkan informasi dan penjelasan materi. Diskusi kelas yang berada pada tahap sharing tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika model pembelajaran TGT baru diterapkan di kelas. Namun pembiasaan pembelajaran TGT secara berulang-ulang

memungkinkan siswa bertukar informasi dengan lebih baik. Hasil penelitian Septriana Handoyo (2006:50) menemukan bahwa pembelajaran TGT dapat meningkatkan transfer informasi yang mampu diingat siswa karena saling belajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan kerjasama kelompok peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. Peningkatan kerjasama belajar IPA terlihat dari hasil observasi dan angket pada siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anak A.N.Y, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar", *Indonesian Journal of Educational Development.*, vol. 2, no. 2, pp.356-364, 2021, doi : 10.5281/zenodo.5256868
- [2] Anggraeni, Francicka. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Marsudisivi Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2014.
- [3] Nurwati, Enis. *Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. Unnes Physics Education Journal: UPEJ 1 (1). Semarang. 2012.
- [4] Rando, Agnes Remi. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial*. Mimbar PGSD Undiksha: Volume 9, Number 2. Bali. 2021.
- [5] Setiawan, Heri. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Game Tournament (TGT)*. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta. 2015.